

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT
PENGHASILAN DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
(STUDI KASUS KPP PRATAMA SAMARINDA ULU)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**DEDY TANTO
1801035216
S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT
PENGHASILAN DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
(STUDI KASUS KPP PRATAMA SAMARINDA ULU)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**DEDY TANTO
1801035216
S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus KPP Pratama Samarinda Ulu)

Nama Mahasiswa : Dedy Tanto

NIM : 1801035216

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S-1 Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 10 Januari 2024
Pembimbing



Rusliansyah, SE., M.Si.
NIP. 197412182005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, M.Si.
NIP. 19620513198811200

Lulus Ujian Tanggal: 14 Desember 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus KPP Pratama Samarinda Ulu)

Nama Mahasiswa : Dedy Tanto

NIM : 1801035216

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S-1 Akuntansi

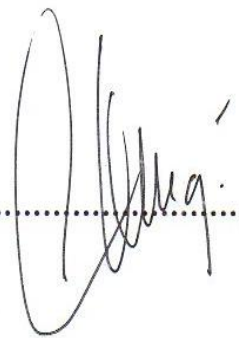
Hari/Tanggal Ujian : Kamis, 14 Desember 2023

TIM PENGUJI

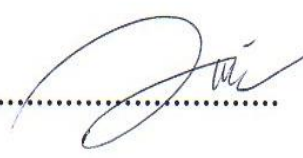
1. Rusliansyah, SE., M.Si.
NIP. 197412182005011003

1 

2. Agus Iwan Kesuma, SE., M.A.
NIP. 197508021999031001

2 

3. Muhammad Iqbal, S.Pd., M.Si.
NIP. 199008182019031012

3 

RIWAYAT HIDUP

Dedy Tanto lahir di Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara pada tanggal 20 Oktober 1999. penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Teddy Gunawan (alm) dan Ibu Filanda Teddy. Pada Tahun 2004 penulis memulai pendidikan formalnya di Taman Kanak-Kanak Katolik Frater Don Bosco Tarakan. Di tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan di SD Katolik Frater Don Bosco Tarakan dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang selanjutnya di SMP Katolik Frater Don Bosco Tarakan dan lulus pada tahun 2014. Lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Berau di tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018.

Penulis melanjutkan lagi pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di tahun 2018 yaitu di Universitas Mulawarman, mengambil program studi S1 Akuntansi. Pada tahun 2020 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya dalam upaya penanggulangan COVID-19 bertempat di Kelurahan Bukit Pinang, Kecamatan Samarinda , Kota Samarinda Ulu, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 10 Januari 2024
Penulis

Dedy Tanto

ABSTRAK

Dedy Tanto, 2023. **Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus KPP Pratama Samarinda Ulu)**. Dibawah bimbingan Bapak Rusliansyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di wilayah kerja KPP Pratama Samarinda Ulu dengan menggunakan beberapa variabel independen seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan pengetahuan perpajakan. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Samarinda Ulu yang membayar pajak orang pribadi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 100 orang, ditentukan dengan rumus *Slovin*. Metode pengumpulan data primer yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata Kunci: Tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan pengetahuan perpajakan

ABSTRACT

*Dedy Tanto, 2023. **The Influence of Education Level, Income Level, and Tax Knowledge on Taxpayer Compliance (Case Study of KPP Pratama Samarinda Ulu).** Supervised by Mr. Rusliansyah. The purpose of this study was to examine and analyze the compliance level of individual taxpayers in the working area of KPP Pratama Samarinda Ulu by using several independent variabels such as education level, income level, and knowledge of taxation. The population in this study are individual taxpayers at KPP Pratama Samarinda Ulu who pay individual taxes. Sampling was done by purposive sampling method. The number of samples was determined as many as 100 people, determined by the Slovin formula. The primary data collection method used is field research using questionnaires. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis technique. The results of hypothesis testing show that the independent variabels education level and income level, have a significant effect on taxpayer compliance while the tax knowledge variabel has a significant effect*

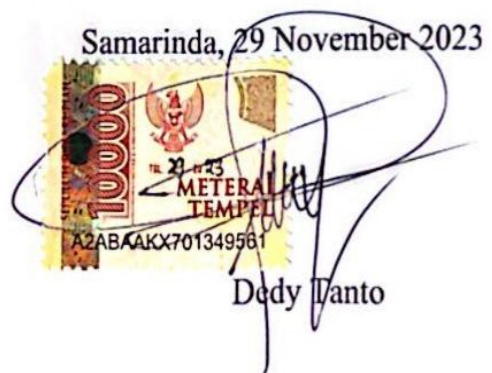
Keywords: *Education level, income level, and tax knowledge*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dan dibuktikan terdapat unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 29 November 2023



Dedy Tanto

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Dedy Tanto
NIM : 1801035216
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi kasus KPP Pratama Samarinda Ulu)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). dengan hak bebas Royalti Non-eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih, media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Samarinda, 10 Januari 2024
Yang menyatakan,



Dedy Tanto
NIM. 1801035216

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda. Penulis mengusung tema kepatuhan wajib pajak dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan, dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus KPP Pratama Samarinda Ulu)”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si., IPU. selaku rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti., SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.

5. Bapak Rusliansyah, SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Nurita Affan, SE., M.M., Ak. Selaku Dosen Wali yang telah membantu selama perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen pengajar yang telah mendidik penulis di bangku perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Staf jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
9. Kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan nutrisi setiap harinya serta rela berkorban sedari dulu hingga kini.
10. Kepada saudara penulis yang disayangi, Robby Raharjo, SE. dan Ayu Lestari, S.Ds. yang sudah membantu dan memberikan support serta doa kepada penulis dalam menyusun skripsi.
11. Kepada sahabat terbaik, Keitaro Lazuardi, S.Ak., Maulana Irfan, S.Ak., Jodhi Kadarusman, Syed Mohend R., S.Ak. yang selama perkuliahan selalu membantu dan memberikan support kepada penulis dalam masa perkuliahan.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS Error!	
Bookmark not defined.	
RIWAYAT HIDUP	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Teori Atribusi	10
2.1.2. Konsep Pajak	11
2.1.3. Jenis Pajak	12
2.1.4. Tingkat Pendidikan	14
2.1.5. Tingkat Penghasilan	14
2.1.6. Pengetahuan Perpajakan	15
2.1.7. Kepatuhan Wajib Pajak	15
2.2. Penelitian Terdahulu	16
2.3. Kerangka Konsep Penelitian	17
2.4. Pengembangan Hipotesis	19
2.4.1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	19
2.4.2. Pengaruh Tingkat Penghasilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	20
2.4.3. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	21
BAB 3 METODE PENELITIAN	24
3.1. Definisi Operasional	24
3.1.1. Variabel Dependen (Y)	24

3.1.2. Variabel Independen (X)	24
3.2. Populasi dan Sampel	27
3.2.1. Populasi	27
3.2.2. Sampel	27
3.3. Jenis dan Sumber Data	28
3.3.1. Jenis Penelitian	28
3.3.2. Data dan Sumber Data	29
3.4. Metode Pengumpulan Data	29
3.5. Alat Analisis	30
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	30
3.5.2. Uji Asumsi Dasar	30
3.5.3. Uji Asumsi Klasik	32
3.5.4. Uji Kelayakan Model	34
3.5.5. Uji Regresi	35
3.5.6. Uji Hipotesis	35
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
4.2. Hasil Penelitian	38
4.2.1. Hasil Pengujian Instrumen	38
4.2.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	40
4.2.3. Hasil Uji Asumsi Dasar	41
4.2.4. Hasil Uji Asumsi Klasik	44
4.2.5. Hasil Uji Kelayakan Model	46
4.2.6. Hasil Uji Regresi	48
4.2.7. Hasil Uji Hipotesis	49
4.3. Pembahasan	51
4.3.1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	51
4.3.2. Pengaruh Tingkat Penghasilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	54
4.3.3. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	56
BAB 5 PENUTUP	59
5.1. Kesimpulan	59
5.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Pelaporan SPT Tahunan di KPP Pratama Samarinda Ulu dan Samarinda Ilir Tahun 2018-2020	3
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1. Tabel Indikator Penelitian	26
Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pengetahuan Perpajakan (X3)	39
Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kepatuhan (Y1)	39
Tabel 4.3. Hasil Pengujian Instrumen untuk Reliabilitas	40
Tabel 4.4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Perpajakan (X3)	42
Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan (Y1)	42
Tabel 4.7. Hasil Pengujian Reliabilitas (Y1)	43
Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.10. Hasil Uji Statistik F	46
Tabel 4.11. Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)	47
Tabel 4.12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	47
Tabel 4.13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian	17
Gambar 2.2. Model Penelitian	23
Gambar 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	37
Gambar 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan	38
Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)	45

DAFTAR SINGKATAN

APBN	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
DJP	Direktorat Jenderal Pajak
KBBI	Kamus Besar Bahasa Indonesia
KPP	Kantor Pelayanan Pajak
NPWP	Nomor Pokok Wajib Pajak
PBB	Pajak Bumi dan Bangunan
PMK	Peraturan Menteri Keuangan
PNS	Pegawai Negeri Sipil
PP	Peraturan Pemerintah
PPh	Pajak Penghasilan
PPN	Pajak Pertambahan Nilai
PPnBM	Pajak Penjualan atas Barang Mewah
SPSS	<i>Statistical Program for Social Science</i>
SPT	Surat Pemberitahuan
WPOP	Wajib Pajak Orang Pribadi

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	64
Lampiran 2. Tabulasi Kuesioner	67
Lampiran 3. <i>Output</i> SPSS	73

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu sumber penerimaan dan pendapatan negara adalah pajak. Pajak merupakan iuran yang wajib dibayar oleh masyarakat kepada Negara berdasarkan undang-undang yang bersifat memaksa dan tidak dapat jasa timbal (kontraprestasi) yang dapat digunakan untuk membayar pengeluaran umum negara (Resmi, 2017). Membayar pajak merupakan tindakan wajib bagi masyarakat suatu negara. Pajak berperan banyak dalam berbagai hal pemenuhan kebutuhan Negara. Salah satu contohnya di Negara Indonesia Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar yang menyokong pendapatan negara dan memberikan kontribusi pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Pajak sendiri digunakan untuk memenuhi kepentingan masyarakat. Mulai dari membangun sarana hingga memperbaiki sarana yang akan digunakan untuk kepentingan umum. Pajak juga merupakan penghasilan negara yang nantinya akan dikembalikan kepada masyarakat berupa fasilitas umum. Namun banyak masyarakat yang tidak tahu akan manfaat yang akan diterima saat membayar pajak. Masyarakat perlu mengetahui peranan pengetahuan pajak dengan benar. Hal ini sangatlah penting demi kemajuan pajak di Indonesia. Dengan adanya kontribusi yang baik dari masyarakat, maka pemenuhan pajak di Indonesia juga akan terpenuhi dengan baik.

Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan yang mengambil alih dalam pemungutan pajak dibawah naungan Departemen Keuangan Indonesia. Pada tahun 2019 kepatuhan wajib pajak tidak bisa meraih sasaran yang sudah ditentukan oleh penguasa negara, dari data Direktorat Jenderal Pajak tercatat 13,37 juta wajib pajak yang memaparkan SPT (Surat Pemberitahuan), jumlah tersebut hanya tercapai 72,9% dari total wajib pajak yang terdata dan wajib menyampaikan SPT, yaitu sejumlah 18,33 juta. Pada tahun 2020 rasio kepatuhan wajib pajak meningkat dengan 14,76 juta pelapor SPT Tahunan. Jumlah ini meningkat 5% dari tahun sebelumnya, namun meleset dari perkiraan pemerintah yang menargetkan 80%.

Dilihat dari segi penerimaan pajak bagi pemasukan kas negara maka Direktorat Jenderal Pajak melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan penerimaan pajak. Salah satu usaha yang dilakukan negara yaitu pemberlakuan *self-assessment* system. Dalam sistem *self-assessment*, wajib pajak diberikan kebebasan untuk memperkirakan sendiri kewajiban pajak tahunannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku (Siti Resmi, 2016). Selain itu, kesadaran perpajakan di antara mereka yang melaksanakan tugas dan kewajiban perpajakan, khususnya pajak yang diperlukan, perlu ditingkatkan.

Di kota Samarinda Kantor Pelayanan Pajak (KPP) sejak tahun 2018 dibagi menjadi dua yaitu KPP Pratama Samarinda Ulu dan KPP Pratama Samarinda Ilir. Di KPP Pratama Samarinda Ulu sendiri memiliki wilayah kerja yang meliputi Kecamatan Palaran, Samarinda Ulu, Loa Janan Ilir, Samarinda Seberang. dan Sungai Kunjang. Wajib Pajak Orang Pribadi dari kecamatan yang telah disebutkan

tadi wajib memenuhi tanggung jawab pajaknya di KPP Pratama Samarinda Ulu. Sedangkan KPP Pratama Samarinda Ilir sendiri memiliki wilayah kerja yang meliputi Kecamatan Samarinda Ilir, Samarinda Kota, Samarinda Utara, Sambutan, dan Sungai Pinang. Wajib Pajak Orang Pribadi dari kecamatan yang telah disebutkan tadi wajib memenuhi tanggung jawab pajaknya di KPP Pratama Samarinda Ilir.

Tabel 1.1. Pelaporan SPT Tahunan di KPP Pratama Samarinda Ulu dan Samarinda Ilir Tahun 2018-2020

Tahun	KPP Pratama Samarinda Ulu			KPP Pratama Samarinda Ilir		
	WPOP Terdaftar	Pelaporan SPT	Rasio Kepatuhan	WPOP Terdaftar	Pelaporan SPT	Rasio Kepatuhan
2018	53.471	38.444	71,90%	40.981	25.132	61,33%
2019	62.361	43.853	70,32%	47.024	26.085	55,47%
2020	68.624	47.727	69,55%	51.681	29.857	57,77%

Sumber data: KPP Pratama Samarinda Ulu dan KPP Pratama Samarinda Ilir, 2023

Pada Tabel 1.1 dilihat pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Samarinda Ulu 2018-2020 mengalami peningkatan pada WPOP yang terdaftar dan pelaporan SPT namun penurunan dalam rasio kepatuhannya. KPP Pratama Samarinda Ulu pada tahun 2018 memiliki WPOP yang terdaftar sebanyak 53.471 Wajib Pajak dengan pencapaian pelaporan SPT mencapai 38.444 dengan rasio kepatuhan 71,90%, pada tahun 2019 WPOP yang terdaftar mengalami penambahan menjadi 62.361 Wajib Pajak dengan pelaporan SPT mengalami peningkatan yakni sebanyak 43.853 terdapat penurunan rasio kepatuhan menjadi 70,32% dan pada tahun 2020 WPOP yang terdaftar bertambah menjadi 68.624 Wajib Pajak dengan pelaporan SPT mengalami peningkatan yakni sebanyak 47.727 terdapat penurunan rasio kepatuhan yakni mencapai 69,55%.

Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Samarinda Ilir 2018-2020 mengalami peningkatan pada WPOP yang terdaftar dan pelaporan SPT namun tidak konsisten terhadap rasio kepatuhannya. Seperti pada tabel 1.1 KPP Pratama Samarinda Ilir pada tahun 2018 memiliki WPOP yang terdaftar sebanyak 40.981 Wajib Pajak dengan pencapaian pelaporan SPT mencapai 25.132 dengan rasio kepatuhan 56,94%, pada tahun 2019 WPOP yang terdaftar mengalami penambahan menjadi 47.024 Wajib Pajak dengan pelaporan SPT mengalami peningkatan yakni sebanyak 26.085 terdapat penurunan rasio kepatuhan menjadi 55,47% dan pada tahun 2020 WPOP yang terdaftar bertambah menjadi 51.681 Wajib Pajak dengan pelaporan SPT mengalami peningkatan yakni sebanyak 29.857 terdapat kenaikan rasio kepatuhan yakni mencapai 57,77%.

Dilihat dari hasil penjabaran tabel 1.1 di atas, KPP Samarinda Ulu kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki nilai degresif selama 3 tahun. Mengalami peningkatan WPOP yang terdaftar dan Wajib Pajak yang melaporkan SPT nya namun tidak berbanding lurus dengan rasio kepatuhannya. Perlu menjadi perhatian bagi pemerintah untuk bisa meningkatkan Pelaporan SPT Wajib Pajak agar hasil dari nilai kepatuhan juga ikut meningkat tiap tahunnya. Namun daripada itu peran wajib pajak juga sangat mempengaruhi kinerja dari pemerintah. Peran tersebut merupakan bentuk kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Dalam hal ini jika wajib pajak patuh dalam pembayaran dan pelaporan pajaknya, wajib pajak berkontribusi dalam meningkatkan angka penerimaan pajak bagi negara. Hal ini pemerintah mengambil langkah tegas dalam menghimbau wajib pajak baik itu wajib pajak perorangan ataupun badan. Faktor yang mempengaruhi

kepatuhan perpajakan di Indonesia salah satunya ialah faktor-faktor demografi seperti jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, status pernikahan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, budaya etnik, berperilaku sehari-hari, dan yang lainnya.

Menurut Pasaribu dan Tjen (2015) pada dasarnya, faktor yang menghambat pembayaran pajak adalah masalah kepatuhan wajib pajak. Literatur perpajakan mengidentifikasi faktor-faktor, baik ekonomi maupun nonekonomi penentu ketidakpatuhan dalam membayar pajak. Salah satunya adalah faktor-faktor demografi seperti tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan dapat memiliki pengaruh terhadap keputusan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya atau patuh terhadap pajak. Pengetahuan tentang hubungan korelasi faktor demografi dengan perilaku kepatuhan perpajakan berguna dalam penyusunan strategi untuk meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak.

Tingkat Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pengertian pendidikan dalam arti luas adalah proses interaksi antara individu dengan melakukan metode-metode tertentu sehingga dapat memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan tata cara bertingkah laku yang sesuai. Tingkat pendidikan dapat menjadi patokan dalam pengaruh kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, menurut Fitriani, Dewi.dkk (2014) menyatakan tingkat pendidikan memiliki pengaruh langsung terhadap kepatuhan wajib pajak, semakin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak maka akan semakin mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Sedangkan Rahman

A. (2018) menunjukan secara parsial pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pekerjaan yang menghasilkan penghasilan seseorang merupakan objek potensial bagi perpajakan di Indonesia. Pegawai Negeri Sipil (PNS), wiraswasta, wirausaha serta profesi penghasilan yang mereka peroleh merupakan objek pajak penghasilan yang harus dipotong oleh pemerintah. Menurut Pasaribu dan Tjen (2015) menyatakan tingkat penghasilan mempengaruhi kepatuhan perpajakan dimana semakin tinggi penghasilan seseorang, semakin rendah kepatuhan perpajakannya. Menurut Iswanti, T. (2015) menunjukan tingkat penghasilan berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak. Nurlita Rahayu (2017) menyatakan pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Menurut Widagsono (2017) menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Begitu juga menurut Setiyani et al. (2018) menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, Subagio (2017) menyatakan pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Beberapa penelitian di atas menjadi faktor pendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang relatif sama. Meski demikian, penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, antara lain tahun

penelitian, lokasi penelitian dan variabel penelitian. Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak studi kasus pada KPP Pratama Samarinda Ulu. Untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya, peneliti menambahkan Tingkat Penghasilan dan Pengetahuan Perpajakan sebagai variabel bebas. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENGHASILAN, DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan penulis, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Samarinda Ulu?
2. Apakah tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Samarinda Ulu?
3. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Samarinda Ulu?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Samarinda Ulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Samarinda Ulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Samarinda Ulu.

1.4. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membacanya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan di sektor perpajakan khususnya terkait masalah pengaruh tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam hal perpajakan serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori-teori perpajakan yang telah diperoleh selama perkuliahan, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan di masyarakat.

b. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Kantor Pelayanan Pajak maupun Direktorat Jenderal Pajak dalam usaha meningkatkan kepatuhan wajib pajak dimasa yang akan datang.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan sumber pengetahuan baru terhadap kepatuhan perpajakan serta dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya

d. Bagi Wajib Pajak dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat memberikan wawasan kepada wajib pajak dan masyarakat bahwa sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan dalam hal perpajakan agar pembangunan dapat berjalan dengan lancar.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Atribusi

Teori atribusi relevan untuk menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yang digunakan dalam model penelitian ini. Dalam teori atribusi dijelaskan bahwa individu mempunyai kecenderungan untuk mengamati perilaku diri ataupun individu lain dan menarik kesimpulan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut.

Menurut Suryati (2019) teori atribusi adalah teori kepatuhan wajib terkait sikap wajib pajak dalam menilai pajak itu sendiri. Pada dasarnya teori atribusi mengamati pada perilaku orang lain yang berasal dari internal maupun eksternal. Perilaku yang berasal dari internal diyakini yaitu berasal dari kendali individu itu sendiri dalam keadaan sadar, seperti ciri kepribadian, kesadaran, dan kemampuan, sedangkan perilaku yang berasal dari eksternal diyakini perilaku yang dipengaruhi oleh luar individu, artinya dilakukan karena terpaksa pada kondisi tertentu.

Pada teori ini tingkat penghasilan, tingkat pendidikan dan pengetahuan perpajakan menjadi faktor yang bisa mempengaruhi internal individu untuk patuh terhadap pembayaran pajak dimana individu dapat menilai suatu pajak berdasarkan faktor internal masing-masing individu yang kemudian dapat mendorong individu untuk membayar pajak.

2.1.2. Konsep Pajak

2.1.2.1. Definisi Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 pajak adalah kontribusi yang diwajibkan kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa yang berdasarkan oleh Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan bagi keperluan negara.

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk public saving yang merupakan sumber utama untuk membiayai public investment.

2.1.2.2. Fungsi Pajak

A. Fungsi Budgetair (Sumber Keuangan Negara)

Pajak mempunyai fungsi budgetair, artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran, baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya uang kas negara. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak, seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan sebagainya.

B. Fungsi Mengatur

Pajak mempunyai fungsi mengatur, artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

C. Fungsi Stabilitas

Dengan adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan, hal ini bisa dilakukan antara lain dengan jalan mengatur peredaran uang di masyarakat, pemungutan pajak, penggunaan pajak yang efektif dan efisien.

D. Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pajak yang sudah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

2.1.3. Jenis Pajak

2.1.3.1. Menurut Golongan

A. Pajak Langsung

Pajak yang harus dipikul atau ditanggung sendiri oleh Wajib Pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain. Pajak harus menjadi beban Wajib Pajak yang bersangkutan.

B. Pajak Tidak Langsung

Pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga. Pajak tidak langsung terjadi jika terdapat suatu kegiatan, peristiwa, atau perbuatan yang menyebabkan terutangnya pajak, misalnya terjadi penyerahan barang atau jasa.

2.1.3.2. Menurut Sifat

A. Pajak Subjektif

Pajak yang pengenaannya memperhatikan keadaan pribadi Wajib Pajak atau pengenaan pajak yang memperhatikan keadaan subjeknya.

B. Pajak Objektif

Pajak yang pengenaannya memperhatikan objeknya, baik berupa benda, keadaan, perbuatan, maupun peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memperlihatkan keadaan pribadi Subjek Pajak dan tempat tinggal.

2.1.3.3. Menurut Lembaga Pemungutan

A. Pajak Negara (Pajak Pusat)

Pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya.

B. Pajak Daerah

Pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah, baik daerah tingkat I (pajak provinsi) maupun daerah tingkat II (pajak kabupaten/kota), dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing-masing. Pajak daerah diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009.

2.1.4. Tingkat Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan merupakan bentuk dari proses suatu pembelajaran untuk setiap individu dengan tujuan mampu mencapai banyak pengetahuan serta berbagai pemahaman yang lebih lengkap mengenai suatu objek yang spesifik.

Tingkat pendidikan bisa dijadikan patokan dalam pengaruh kepatuhan wajib pajak, menurut Fitriani, Dewi, dkk (2014) tingkat pendidikan berpengaruh langsung terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Menurut Pasaribu dan Tjen (2015) semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan mengetahui banyak tentang perpajakan dan manfaat pembayaran pajak dibandingkan individu yang memiliki pendidikan lebih rendah sehingga hal ini mendorong wajib pajak yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih patuh.

2.1.5. Tingkat Penghasilan

Penghasilan dari pekerjaan seseorang merupakan objek potensial bagi perpajakan di Indonesia. Pegawai Negeri Sipil (PNS), pegawai swasta, wirausaha serta profesi. Penghasilan yang mereka peroleh merupakan objek pajak penghasilan dan harus dipotong oleh pemerintah. Keputusan individu untuk patuh dengan tingkat penghasilan tertentu didasarkan pada preferensi risiko dan tarif progresif yang berlaku. Tarif pajak progresif mendorong individu berpenghasilan besar untuk melakukan penggelapan pajak. Sedangkan individu berpenghasilan rendah kurang berani untuk mengambil risiko penggelapan pajak karena hal ini akan berakibat penurunan kekayaan jika pelanggaran pajak terdeteksi fiskus.

Hasil penelitian menurut Pasaribu dan Tjen (2015) menyatakan tingkat penghasilan mempengaruhi kepatuhan perpajakan dimana semakin tinggi penghasilan seseorang, semakin rendah kepatuhan perpajakannya. Artinya seseorang yang memiliki pendapatan besar akan membayar pajak lebih banyak.

2.1.6. Pengetahuan Perpajakan

Tingkat pemahaman perpajakan adalah pengetahuan dan pikiran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, dan menaati peraturan perpajakan yang berlaku, dengan memberikan kontribusi kepada negara dalam memenuhi keperluan pembiayaan dan pembangunan nasional supaya tercapai keadilan dan kemakmuran.

Pengetahuan perpajakan merupakan hal yang sangat mendasar yang mesti dimiliki para wajib pajak karena tanpa pengetahuan perpajakan, maka wajib pajak akan sulit untuk menjalankan kewajibannya dalam membayar pajak. Menurut Masruroh & Zulaikha (2013) bahwa kedisiplinan dan kesadaran dari masyarakat sangat diperlukan untuk mematuhi dan memahami kewajiban perpajakan. Pemahaman tersebut meliputi pengisian Surat Pemberitahuan (SPT), perhitungan pajak, penyetoran pajak (pembayaran), pelaporan atas pajaknya. Semua ketentuan pemenuhan kewajiban perpajakan dapat dilakukan dengan baik oleh wajib pajak apabila wajib pajak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keempat hal tersebut.

2.1.7. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan yang dimaksud yaitu menaati, tunduk, dan patuh dalam pengajaran atau peraturan yang ada. Dalam pajak, peraturan yang berjalan ialah

peraturan perpajakan. Wajib pajak merupakan badan atau individu yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan undang-undang perpajakan (Resmi, 2016). Kepatuhan wajib pajak menurut Nurlita Rahayu (2017) adalah kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kepatuhan wajib pajak sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Pasaribu dan Tjen (2015)	Faktor-Faktor Demografi terhadap Kepatuhan wajib Pajak	Jenis kelamin, Umur dan status pernikahan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sedangkan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib.
2	Fitriani, D dkk (2014)	Gender, Latar Belakang Pekerjaan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan wajib Pajak	Gender tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Tingkat pendidikan dan latar belakang pekerjaan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak
3	Sarasdiyanto, R (2017)	Faktor Demografi dan Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Purworejo)	Umur, Jenis kelamin, Tingkat pendidikan dan Kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak. Sedangkan status pernikahan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
4	Suryati (2019)	Pengaruh Gender, Latar Belakang Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, Status Pernikahan dan Tingkat Penghasilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada	Gender, latar belakang pekerjaan, tingkat pendidikan, status pernikahan dan tingkat penghasilan mempunyai pengaruh yang

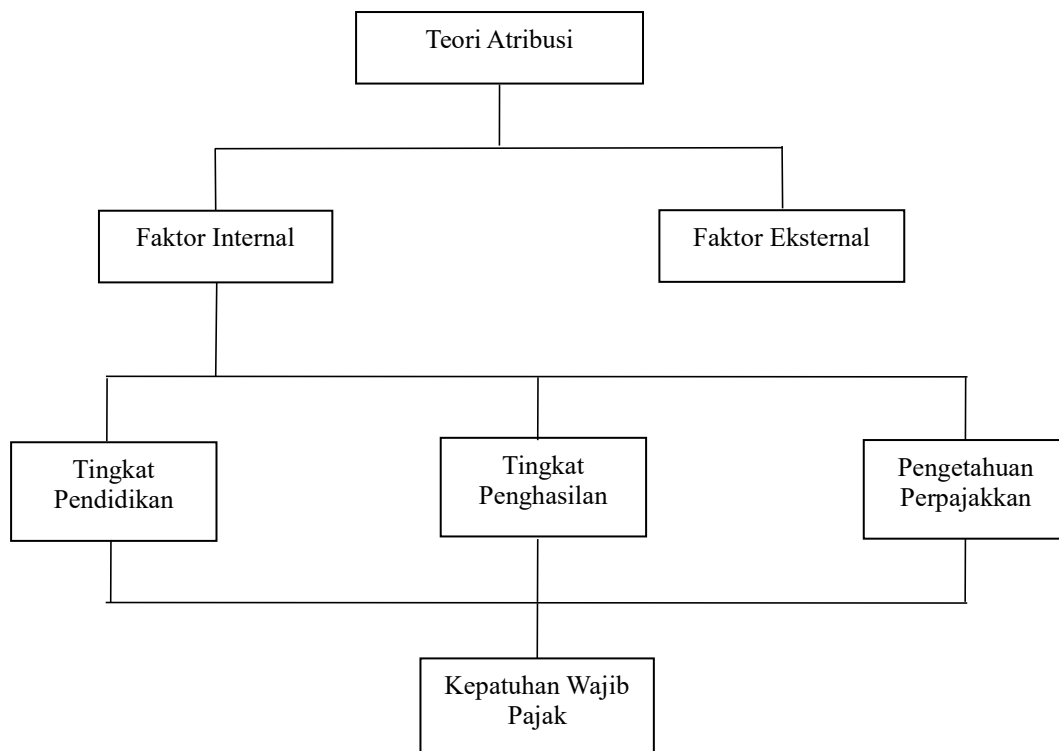
Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1. Sambungan

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil
		KPP Pratama Kota Tegal)	signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak
5	Ani Saharani Samsi (2020)	Pengaruh Faktor Gender, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Kesadaran Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang pribadi	Gender, pengetahuan perpajakan, dan kesadaran pajak secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan sanksi pajak secara parsial berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak.
6	Aliffiandra Ardiannur Achmad (2021)	Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi kasus pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Bontang)	Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Sumber: Data diolah, 2022

2.3. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian

Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 2.1 tergambar kerangka konsep penelitian yang dapat dijabarkan lebih jelas dan menyeluruh dengan penjelasan sebagai berikut.

Pajak merupakan salah satu penerimaan dan pendapatan negara. Setiap tahunnya Indonesia memiliki target penerimaan pajak yang perlu dipenuhi untuk menyokong Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Jika penerimaan anggaran kurang, maka pendapatan negara pun ikut berkurang. Maka dari itu dibutuhkan kepatuhan bagi masing-masing baik itu Wajib Pajak Orang Pribadi ataupun Wajib Pajak Badan untuk mencapai target penerimaan pajak. Dalam hal ini banyak faktor yang bisa mempengaruhi individu dalam kepatuhannya. Baik itu dari luar (eksternal) atau dari dalam (internal) diri individu tersebut.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan pengetahuan perpajakan. Dari variabel independen yang diteliti, dapat menjadi faktor individu untuk tidak patuh dalam pembayaran pajak.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban membayar pajak dan melaksanakan hak perpajakannya. Tindakan itu perlu dilakukan untuk mencapai target penerimaan pajak negara. Individu yang tidak patuh akan dikenakan sanksi. Bahkan individu yang sengaja menghindar atau tidak mematuhi akan dikenakan sanksi.

Berdasarkan teori atribusi, kepatuhan dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam yang berarti atas kemauan atau kendali dari diri sendiri ataupun dari luar yang membuat individu terpaksa untuk melakukannya karena kondisi tertentu. Kepatuhan dalam membayar pajak menjadi salah satu tolak ukur dalam perhitungan penerimaan pembayaran pajak bagi negara. Jika sebagian besar masyarakat tidak patuh akan hal itu maka penerimaan pajak akan berkurang. Seperti yang diketahui bahwa pajak merupakan bagian besar dari pemasukan bagi negara.

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Sesuai pemaparan Suryati (2019) bahwa teori atribusi ialah teori ketaatan wajib pajak mengenai perilaku wajib pajak dalam menilai pajak itu sendiri. Pada dasarnya teori atribusi menilik pada tingkah laku individu lainnya yang sumbernya dari dalam ataupun luar. Tingkah laku yang sumbernya dari dalam dipercaya yakni bersumber dari kuasa orang itu sendiri dalam kondisi sadar. Dari teori tersebut bisa dipaparkan bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi suatu tindakan atau perilaku. Jika teori ini dihubungkan dengan perilaku patuh wajib pajak tidak hanya menjalankan kewajibannya maka pengaruh tingkat pendidikan diyakini dapat mempengaruhi perilaku tersebut. Terdapat wawasan yang dipunyai wajib pajak diyakini bisa membantu wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya.

Tingkat pendidikan merupakan fase pengembangan pendidikan, yang telah diatur oleh instansi berlandaskan perkembangan siswa, taraf kerumitan mengajar, dan penyajian bahan ajaran. Tingkat pendidikan mempengaruhi peralihan tingkah laku, pola pikir, dan sikap individu. Nilai individu bisa terbentuk utamanya dalam menerima perihal yang baru melalui tingkat pendidikan. Hasil penelitian Pasaribu dan Tjen (2015) bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H₁: Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

2.4.2. Pengaruh Tingkat Penghasilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Sesuai pemaparan Suryati (2019) bahwa teori atribusi ialah teori ketaatan wajib pajak mengenai perilaku wajib pajak dalam menilai pajak itu sendiri. Pada dasarnya teori atribusi menilik pada tingkah laku individu lainnya yang sumbernya dari dalam ataupun luar. Dari teori tersebut bisa dipaparkan bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi suatu tindakan atau perilaku. Jika teori ini dihubungkan dengan perilaku patuh wajib pajak tidak hanya menjalankan kewajibannya maka pengaruh tingkat penghasilan diyakini dapat mempengaruhi perilaku tersebut.

Aspek ekonomi yakni perihal yang amat elementer dalam hal menjalankan kewajiban. Pasal 4 ayat (1) yang termuat dalam UU No. 36 Tahun 2008 menyebutkan bahwa penghasilan ialah tiap komplemen kapabilitas ekonomi yang didapat atau diterima wajib pajak, yang bisa dimanfaatkan dalam konsumsi atau untuk memperbanyak aktiva wajib pajak. Suryati (2019) mengungkapkan bahwa

manusia tidak akan menjumpai kerumitan dalam menjalankan akuntabilitas melunasi pajak jikalau nilai yang mesti dilunasi itu tergolong dibawah pendapatan yang sesungguhnya mereka dapatkan dengan cara rutin. Sehingga tidak menutup kemungkinan individu akan menaati pembayaran pajak ketika penghasilan yang diterima masih dibawah dari penghasilan yang diterima.

H₂: Tingkat penghasilan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

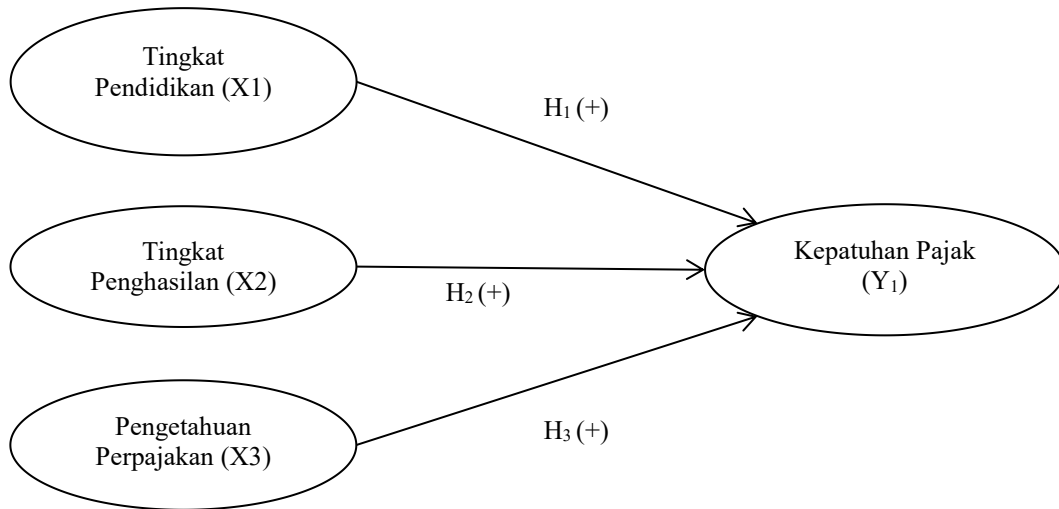
2.4.3. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Sesuai pemaparan Suryati (2019) bahwa teori atribusi ialah teori ketaatan wajib pajak mengenai perilaku wajib pajak dalam menilai pajak itu sendiri. Pada dasarnya teori atribusi menilik pada tingkah laku individu lainnya yang sumbernya dari dalam ataupun luar. Tingkah laku yang sumbernya dari dalam dipercaya yakni bersumber dari kuasa orang itu sendiri dalam kondisi sadar. Dari teori tersebut bisa dipaparkan bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi suatu tindakan atau perilaku. Jika teori ini dihubungkan dengan perilaku patuh wajib pajak tidak hanya menjalankan kewajibannya maka pengaruh pengetahuan perpajakan diyakini dapat mempengaruhi perilaku tersebut. Terdapat wawasan yang dipunyai wajib pajak diyakini bisa membantu wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya.

Hasil penelitian Nurlita Rahayu (2017) bahwa ada pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Mengetahui dan memahami aturan pajak sesungguhnya esensial supaya wajib pajak mengetahui kemana arah uang hasil pungutan pajak nantinya dianggarkan sehingga wajib pajak tak merasakan

prasangka dirugikan dan dengan kemauan sendiri akan melunasi pajaknya berlandaskan hak dan kewajibannya.

H₃: Pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak



Gambar 2.2. Model Penelitian

Sumber: Data diolah, 2022

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Dependen (Y)

Dalam Penelitian ini menggunakan variabel dependen kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan membayar pajak merupakan tanggung jawab bagi pemerintah dan rakyat, dimana pemerintah dan rakyat memiliki hak dan kewajiban patuh dalam membayar pajak tepat waktu, kepatuhan dengan tidak pernah mendapatkan sanksi karena melanggar peraturan perpajakan yang telah ditetapkan.

Kepatuhan wajib pajak sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban membayar pajak dan melaksanakan hak perpajakannya. Artinya individu yang bersangkutan melakukan pembayaran pajak untuk menghindari sanksi yang akan diterima yang dalam hal ini membuat individu tersebut taat dan patuh pada pembayaran pajak.

3.1.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen pada penelitian ini meliputi tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan pengetahuan perpajakan.

A. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan bentuk dari proses suatu pembelajaran untuk setiap individu dengan tujuan mampu mencapai banyak pengetahuan serta berbagai pemahaman yang lebih lengkap mengenai suatu objek yang spesifik. Tingkat pendidikan bisa dijadikan patokan dalam pengaruh kepatuhan wajib pajak. Karena orang yang

berpendidikan akan memiliki wawasan yang luas juga dalam menemukan dan mengolah informasi sehingga dengan mudah memahami prosedur-prosedur pembayaran pajak yang telah diterbitkan. Menurut banyak orang individu yang berpendidikan memiliki sikap mandiri dan disiplin yang tinggi juga. Sehingga dirasa cukup dalam memenuhi kepatuhan pembayaran pajak yang didorong oleh ilmu dan wawasan.

B. Tingkat Penghasilan

Penghasilan dari pekerjaan seseorang merupakan objek potensial bagi perpajakan di Indonesia. Pegawai Negeri Sipil (PNS), pegawai swasta, wirausaha serta profesi. Penghasilan yang mereka peroleh merupakan objek pajak penghasilan dan harus dipotong oleh pemerintah. Keputusan individu untuk patuh dengan tingkat penghasilan tertentu didasarkan pada preferensi risiko dan tarif progresif yang berlaku. Tarif pajak progresif mendorong individu berpenghasilan besar untuk melakukan penggelapan pajak. Sedangkan individu berpenghasilan rendah kurang berani untuk mengambil risiko penggelapan pajak karena hal ini akan berakibat penurunan kekayaan jika pelanggaran pajak terdeteksi fiskus. Seseorang yang memiliki pendapatan besar akan membayar pajak lebih banyak.

C. Pengetahuan Perpajakan

Tingkat pemahaman perpajakan adalah pengetahuan dan pikiran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, dan menaati

peraturan perpajakan yang berlaku, dengan memberikan kontribusi kepada negara dalam memenuhi keperluan pembiayaan dan pembangunan nasional supaya tercapai keadilan dan kemakmuran. Pengetahuan perpajakan merupakan hal yang sangat mendasar yang mesti dimiliki para wajib pajak karena tanpa pengetahuan perpajakan, maka wajib pajak akan sulit untuk menjalankan kewajibannya dalam membayar pajak.

Indikator penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Tabel Indikator Penelitian

Jenis Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Tingkat Pendidikan. Fitriani, D.Dkk (2014)	a. SMA ke bawah b. Diploma (I/II/III) c. S1 d. S2	Nominal
Tingkat Penghasilan. Pasaribu dan Tjen (2015)	a. < Rp. 4.000.000 b. Rp 4.000.000-Rp. 5.000.000 c. Rp. 6.000.000-Rp. 10.000.000 d. > Rp. 10.000.000	Nominal
Kepatuhan Wajib Pajak (Y) (Suryati, 2019)	a. Ketaatan dalam melaporkan SPT b. Ketaatan dalam membayar pajak c. Ketaatan dalam aturan pelaporan pajak d. Informasi perhitungan perpajakan e. Ketaatan untuk menghitung dan melunasi pajak terhutang f. Ketaatan dalam melunasi sisa utang (tunggakan) a. Pemahaman peraturan perpajakan	Interval
Pengetahuan Perpajakan. Ani Saharani Samsi (2019)	a. Setiap wajib pajak Pribadi yang memiliki penghasilan wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) b. Wajib pajak orang pribadi yang telah mengetahui haknya sebagai Wajib Pajak maka akan membayar pajaknya c. Wajib pajak orang pribadi yang telah mengetahui kewajibannya sebagai Wajib Pajak maka akan membayar pajaknya d. Wajib pajak orang pribadi yang telah memahami haknya sebagai wajib pajak maka akan melaporkan pajaknya e. Wajib pajak orang pribadi yang telah	Interval

	memahami kewajibannya sebagai wajib pajak maka akan melaporkan pajaknya	
--	---	--

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 3.1. Sambungan

Jenis Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	a. Sebagai wajib pajak orang pribadi, saya mengetahui dengan baik sanksi yang akan diterima jika tidak membayar pajak b. Sebagai wajib pajak orang pribadi, saya memahami dengan baik sanksi yang akan diterima apabila melalaikan kewajiban perpajakan saya. c. Sebagai wajib pajak orang pribadi, saya mengetahui dengan baik PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak), PKP (Penghasilan Kena Pajak), dan tarif pajak yang berlaku d. Sebagai wajib pajak orang pribadi, saya memahami dengan baik PKP (Penghasilan Kena Pajak) e. Sebagai wajib pajak orang pribadi, saya memahami dengan baik tarif pajak yang berlaku	Interval

Sumber: Data diolah, 2022

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Kualitas atau ciri tersebut dinamakan variabel. Suatu populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan variabel. Suatu populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Samarinda Ulu.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga pengambilan sampel menggunakan cara-cara tertentu dan berdasarkan

pertimbangan-pertimbangan yang ada. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus *Slovin*.

Berdasarkan rumus, diketahui jumlah populasi sebesar 73.577 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Samarinda Ulu. Sedangkan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 10% (0,1) sehingga diperoleh sampel:

Maka,

$$n = \frac{73.577}{1 + 73.577 (0.1)^2}$$

$$n = 99,99 \text{ (dibulatkan)} 100 \text{ responden}$$

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden wajib pajak orang pribadi. Adapun teknik pengambilan sampel (teknik sampel) menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu dari responden yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih sesuai.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengetahui pengaruh yang terdapat antara tingkat pendidikan,

tingkat penghasilan dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Kemudian data yang dikumpulkan akan diolah menggunakan aplikasi SPSS 27.

3.3.2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang biasanya diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal. Data primer tersebut berupa kuesioner yang nantinya akan dibagikan kepada beberapa wajib pajak orang pribadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik kuesioner. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer melalui penyebaran kuesioner yang disebarkan kepada responden secara langsung. Dalam penelitian ini kuesioner disusun sesuai dengan pernyataan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 point. Jawaban responden berupa pilihan lima alternatif yang ada, yaitu:

1. Skor 5 untuk kuesioner dengan jawaban Sangat Setuju
2. Skor 4 untuk kuesioner dengan jawaban Setuju
3. Skor 3 untuk kuesioner dengan jawaban Netral
4. Skor 2 untuk kuesioner dengan jawaban Tidak Setuju
5. Skor 1 untuk kuesioner dengan jawaban Sangat Tidak Setuju

3.5. Alat Analisis

Dalam penelitian ini, alat analisis data yang digunakan adalah aplikasi analisis data statistik atau dikenal dengan SPSS versi 27. Program SPSS digunakan untuk menghindari dari kalkulasi human error. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan sebagai berikut.

3.5.1. Analisis Statistik Deskripsi

Uji statistik deskriptif adalah teknik deskriptif yang menggambarkan suatu data agar menjadi suatu informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Hal ini dapat dilihat melalui nilai jumlah sampel, rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan maksimumnya.

3.5.2. Uji Asumsi Dasar

Kegunaan uji data ini untuk mengukur hasil data yang diperoleh dapat dikatakan reliabel dan valid atau tidak. Dalam mengolah data dibantu dengan software SPSS versi 27.

3.5.2.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu kuesioner yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya validitas yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Agar diperoleh kesahihan dan keterandalan

kuesioner, maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data dilakukan uji coba. Di dalam penelitian ini uji coba dilakukan terhadap sejumlah sampel yaitu 100 orang responden. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan program SPSS. Pengujian dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment dari Pearson. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = $n - k$ dengan α ,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pernyataan tersebut dinyatakan valid.

B. Uji Reliabilitas

Menurut (Sujarweni, 2014) reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach Alpha*. *Cronbach Alpha* merupakan koefisien reliabilitas yang mengindikasikan seberapa baik item-item yang ada dalam suatu alat ukur korelasi positif dengan yang lainnya. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 maka reliable. Hal tersebut menggunakan uji reliabilitas. Rumus ini bisa dipakai apabila varian dan kovarian dari komponen-komponen tidak sama adalah rumus koefisien alpha dari

Cronbach, sehingga disebut dengan *Cronbach's Coefficient Alpha* sebagai berikut ini.

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas Instrument

k = Banyaknya Butir Pertanyaan

at² = Varians Total

$\sum$ = Jumlah Varians Butir

3.5.2.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik, yaitu dengan analisis uji statistik non parametrik *one sample kolmogorov smirnov*. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji *one sample kolmogorov smirnov* adalah bahwa jika probabilitas signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Sebaliknya jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut normal (Nazarudin 2015).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu, asumsi normalitas dan heteroskedastisitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian normalitas dan heteroskedastisitas sebelum dilakukan

pengujian hipotesis. Berikut penjelasan uji asumsi klasik yang akan dilakukan penelitian ini.

3.5.3.1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel–variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2018). Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance maupun VIF (Variance Inflation Factor). Model regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai angka $tolerance > 0,1$ atau mendekati 1 (Ghozali, 2018).

3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik Scatter Plot, yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter Plot. Jika pada grafik tidak terdapat titik yang membentuk pola tertentu serta menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Kelayakan Model

3.5.4.1. Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk melihat apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik F ini dilakukan dengan melihat *output* dari hasil regresi menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Apabila signifikansi F hitung menunjukkan $\text{Sig F} > 0,05$ artinya model regresi pada penelitian ini tidak layak digunakan. Sebaliknya bila signifikansi F hitung menunjukkan $\text{Sig F} < 0,05$ artinya model regresi pada penelitian ini layak digunakan.

3.5.4.2. Uji Koefisien Korelasi (R)

Untuk memperlihatkan resistan atau tidaknya hubungan antar variabel X dengan Y maka dilakukanlah uji ini. Pearson correlation dipakai pada uji ini. Variabel X dan Y didapati memiliki korelasi yang kuat apabila nilai korelasi menghampiri bilangan 1 (positif atau negatif), dengan demikian model regresi bisa dibilang ekuivalen (Gani, 2018).

3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018) uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai R², maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

3.5.5. Uji Regresi

3.5.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur hubungan secara linear antara lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti apabila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2012) Persamaan regresi untuk lima prediktor adalah:

$$y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan:

y = Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

α = Bilangan Konstan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi Variabel X1, X2, X3, X4 dan X5

X1= Tingkat Pendidikan

X2= Tingkat Penghasilan

X3 = Pengetahuan Perpajakan

e = Error

3.5.6. Uji Hipotesis

3.5.6.1. Uji Statistik T

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.6.2.Uji Keberpengaruh

Uji ini dilaksanakan atas misi yaitu melihat bagaimana arah pengaruh dari variabel bebas pada variabel terikat, apakah berpengaruh positif atau negatif. Atas dasar pemungutan keputusannya akan dijelaskan dibawah:

1. Apabila nilai $\beta > 0$, bermakna variabel independen berhubungan positif.
2. Apabila nilai $\beta < 0$, bermakna variabel independen berhubungan negatif.

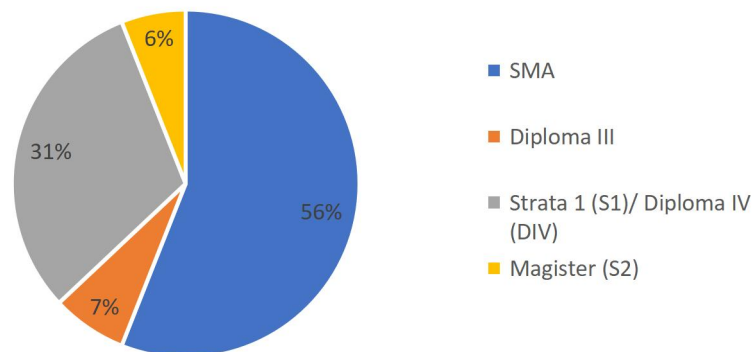
BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti membutuhkan 100 responden yang telah dihitung. Data dikumpulkan pada tanggal 25 Maret 2023 sampai dengan 31 Maret 2023. Penelitian ini menggunakan kuesioner dimana peneliti membagikan kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang melaporkan pajaknya di KPP Pratama Samarinda Ulu.

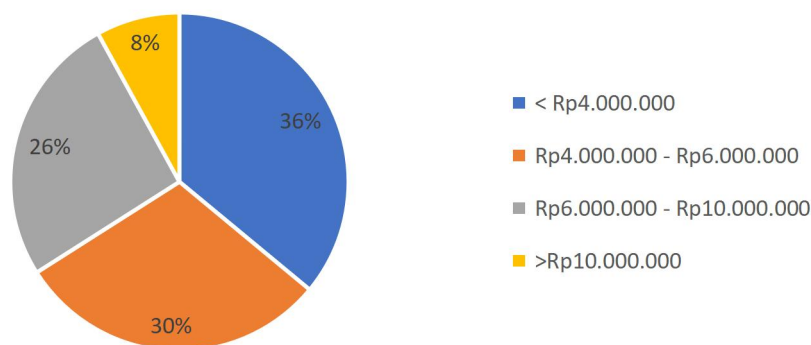
Peneliti menggambarkan responden berdasarkan pendidikan dan penghasilan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai deskripsi responden dalam penelitian ini:



Gambar 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Sumber: Data diolah, 2023

Pada gambar di atas, dapat diketahui bahwa responden tertinggi yaitu yang memiliki ditingkat SMA yaitu sebesar 56 responden (56%) dari keseluruhan responden. Responden yang tingkat pendidikannya diploma III (D3) memiliki jumlah sebanyak 7 responden (7%). Responden yang tingkat pendidikannya strata

1 (S1) atau diploma IV (D4) menjadi responden terbanyak kedua pada penelitian ini yaitu sebanyak 31 responden (31%) dan responden tingkat pendidikan magister (S2) yaitu sebanyak 6 responden (6%).



Gambar 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan

Sumber: Data diolah, 2023

Pada gambar di atas, dapat diketahui bahwa responden dengan penghasilan kurang dari Rp4.000.000 memiliki 36 responden (36%) dari keseluruhan responden. Responden dengan tingkatan penghasilan Rp4.000.000 sampai dengan Rp6.000.000 memiliki responden sebanyak 30 responden (30%). Responden dengan tingkat penghasilan Rp6.000.000 sampai dengan Rp10.000.000 memiliki sebanyak 26 responden dan tingkat penghasilan yang lebih dari Rp10.000.000 memiliki sebanyak 8 responden (8%).

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Hasil Pengujian Instrumen

4.2.1.1. Hasil Pengujian Instrumen untuk Uji Validitas

Dalam riset ini, digunakan 30 responden pertama untuk diuji keabsahan variabelnya. Dengan maksud tujuan untuk mengetahui bisa atau tidaknya

instrumen dalam menilai variabel yang akan diukur. Pearson correlation pengukuran yang digunakan untuk uji validitas. Jika r hitung lebih besar daripada r tabel, maka instrumen dapat terbilang absah atau benar (Ghozali, 2018). Tabel dibawah ini merupakan hasil uji instrumen pada uji validitas, meliputi:

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pengetahuan Perpajakan (X3)

Instrumen	R hitung	R tabel	Keterangan
X3.1	0.737	0.361	Valid
X3.2	0.726	0.361	Valid
X3.3	0.774	0.361	Valid
X3.4	0.829	0.361	Valid
X3.5	0.774	0.361	Valid
X3.6	0.813	0.361	Valid
X3.7	0.824	0.361	Valid
X3.8	0.783	0.361	Valid
X3.9	0.827	0.361	Valid
X3.10	0.850	0.361	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 bisa dilihat bahwa semua r hitung pada variabel pengetahuan perpajakan melebihi r tabel senilai 0.361. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa semua instrumen variabel pengetahuan perpajakan lulus keabsahannya dan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kepatuhan (Y1)

Instrumen	R hitung	R tabel	Keterangan
Y1.1	0.470	0.361	Valid
Y1.2	0.624	0.361	Valid
Y1.3	0.751	0.361	Valid
Y1.4	0.405	0.361	Valid
Y1.5	0.733	0.361	Valid
Y1.6	0.782	0.361	Valid
Y1.7	0.691	0.361	Valid
Y1.8	0.626	0.361	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 bisa dilihat bahwa semua r hitung pada variabel kepatuhan melebihi r tabel senilai 0.361. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa semua instrumen variabel kepatuhan lulus keabsahannya dan dapat dikatakan valid.

4.2.1.2. Hasil Pengujian Instrumen untuk Uji Reliabilitas

Dalam riset ini, digunakan 30 responden pertama untuk diuji instrumen pada variabel reliabilitas. Dengan maksud tujuan untuk mengetahui bisa atau tidaknya instrumen digunakan dalam mengukur variabel dengan konstan atau kredibel (reliabel). Dalam pengujian ini digunakan *Cronbach's alpha*. Jika *Cronbach's alpha* melebihi 0.7 maka instrumen dikatakan kredibel atau reliabel.

Tabel 4.3. Hasil Pengujian Instrumen untuk Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Persyaratan	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan	0.935	0.7	Reliabel
Kepatuhan	0.805	0.7	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 bisa dilihat bahwa variabel tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, pengetahuan perpajakan, dan kepatuhan memiliki nilai *cronbach's alpha* melebihi 0.7. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen secara keseluruhan lulus dalam uji reliabilitas dan dapat menciptakan capaian yang tetap atau reliabel.

4.2.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah teknik deskriptif yang menggambarkan suatu data agar menjadi suatu informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Hal ini dapat dilihat melalui nilai jumlah sampel, rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan maksimumnya. Uji statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan informasi variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan	100	1.00	4.00	1.8700	1.05078
Penghasilan	100	1.00	4.00	2.0600	.97255
Pengetahuan	100	28.00	50.00	42.9300	4.97723

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 4.4. Sambungan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan	100	18.00	35.00	29.6500	3.20156
Valid N (<i>listwise</i>)	100				

Sumber: Output SPSS 27, 2023

Kesimpulan dari tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan (X1), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Nilai rata-rata atau mean sebesar 1,87 serta standar deviasi adalah 1,05078.
2. Tingkat penghasilan (X2), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4. nilai rata-rata atau mean sebesar 20,60 serta standar deviasi adalah 0,97255.
3. Tingkat pengetahuan perpajakan (X3), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 28 dan nilai maksimum sebesar 50. Nilai rata-rata atau mean sebesar 42,93 serta standar deviasi adalah 4,97723.
4. Kepatuhan (Y), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 35. Nilai rata-rata atau mean sebesar 29,65 serta standar deviasi adalah 3,20156.

4.2.3. Hasil Uji Asumsi Dasar

4.2.3.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam riset ini, digunakan semua responden yang berjumlah 100 responden untuk diuji keabsahan variabelnya. Dengan maksud tujuan untuk mengetahui bisa atau tidaknya instrumen dalam menilai variabel yang akan diukur. Pearson correlation pengukuran yang digunakan untuk uji validitas. Jika r hitung

lebih besar daripada r tabel, maka instrumen dapat dibilang absah atau benar.

Tabel dibawah ini merupakan hasil uji validitas, meliputi:

Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Perpajakan (X3)

Instrumen	R hitung	R tabel	Keterangan
X3.1	0.758	0.195	Valid
X3.2	0.824	0.195	Valid
X3.3	0.826	0.195	Valid
X3.4	0.820	0.195	Valid
X3.5	0.830	0.195	Valid
X3.6	0.870	0.195	Valid
X3.7	0.839	0.195	Valid
X3.8	0.833	0.195	Valid
X3.9	0.870	0.195	Valid
X3.10	0.854	0.195	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 bisa dilihat bahwa semua r hitung pada variabel pengetahuan perpajakan melebihi r tabel senilai 0.195. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa semua instrumen variabel pengetahuan perpajakan lulus keabsahannya dan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan (Y1)

Instrumen	R hitung	R tabel	Keterangan
Y1.1	0.579	0.195	Valid
Y1.2	0.723	0.195	Valid
Y1.3	0.622	0.195	Valid
Y1.4	0.625	0.195	Valid
Y1.5	0.723	0.195	Valid
Y1.6	0.800	0.195	Valid
Y1.7	0.726	0.195	Valid
Y1.8	0.758	0.195	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 bisa dilihat bahwa semua r hitung pada variabel kepatuhan melebihi r tabel senilai 0.195. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa semua instrumen variabel Kepatuhan lulus keabsahannya dan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.7. Hasil Pengujian Reliabilitas (Y1)

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Persyaratan	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan	0.949	0.7	Reliabel
Kepatuhan	0.844	0.7	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 bisa dilihat bahwa variabel pengetahuan perpajakan dan kepatuhan memiliki nilai *Cronbach's alpha* melebihi 0.7. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen secara keseluruhan lulus dalam uji reliabilitas dan dapat menciptakan capaian yang tetap atau reliabel.

4.2.3.2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik, yaitu dengan analisis uji statistik non parametrik *one sample kolmogorov smirnov*. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji *one sample kolmogorov smirnov* adalah bahwa jika probabilitas signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Sebaliknya jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut normal (Nazarudin 2015).

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0.96, sehingga $0.96 > 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa semua data variabel didistribusikan secara normal.

Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized</i>
--	-----------------------

			<i>Residual</i>
N			100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>		.0000000
	<i>Std. Deviation</i>		2.07266218
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>		.082
	<i>Positive</i>		.046
	<i>Negative</i>		-.082
<i>Test Statistic</i>			.082
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>			.096
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d</i>	<i>Sig.</i>		.099
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	.091
		<i>Upper Bound</i>	.107

Sumber: Output SPSS 27, 2023

4.2.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance maupun VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai angka tolerance $> 0,1$ atau mendekati 1 (Ghozali, 2011: 150). Seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		B	<i>Std. Error</i>	Beta	<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)	6.823	2.116			
	Pendidikan	-.038	.217	-.013	.880	1.137
	Penghasilan	.199	.236	.060	.864	1.157
	Pengetahuan	.479	.043	.744	.975	1.025

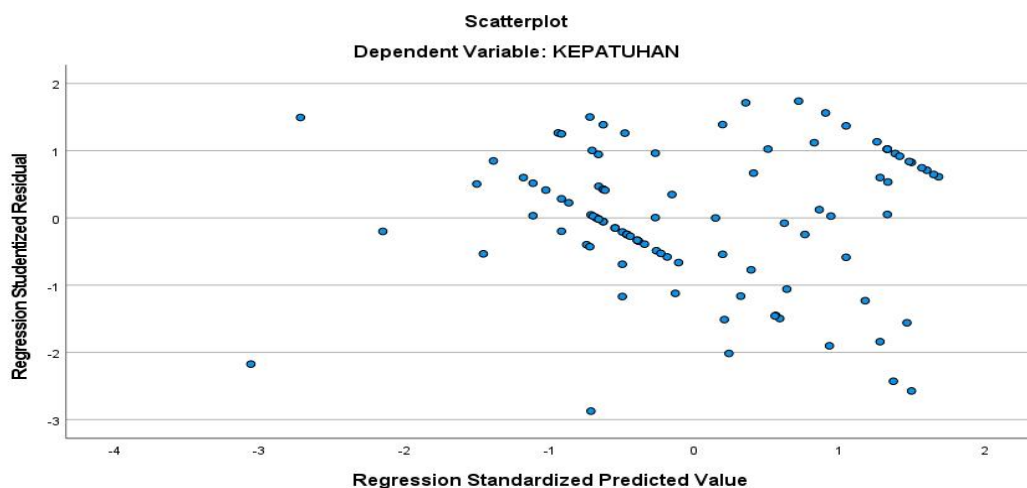
Sumber: Output SPSS 27, 2023

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa variabel independen tingkat pendidikan tingkat penghasilan dan tingkat pengetahuan perpajakan memiliki VIP kurang dari 10 dan TOL bernilai lebih besar dari 0,10. Dengan demikian

menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini dapat digunakan karena tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik Scatter Plot, yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter Plot. Jika pada grafik tidak terdapat titik yang membentuk pola tertentu serta menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut gambar hasil ujinya:



Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Sumber: Output SPSS 27, 2023

Berdasarkan gambar 4.3 tersebut, tampak tidak ada pola yang tertata rapi, yang mana titiknya tidak berfusi, terdapat tebaran dibawah maupun atas pada bilangan 0 di sumbu Y. Dengan demikian bahwa tidak adanya heteroskedastisitas yang muncul pada model regresi.

4.2.5. Hasil Uji Kelayakan Model

4.2.5.1. Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F ini dilakukan dengan melihat *output* dari hasil regresi menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila signifikansi F menunjukkan $\text{Sig F} > 0,05$ artinya model regresi pada penelitian ini tidak layak digunakan. Sebaliknya bila signifikansi F menunjukkan $\text{Sig F} < 0,05$ artinya model regresi pada model penelitian ini layak digunakan. Dapat dilihat dari tabel hasil berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	813.894	3	271.298	67.834	.000 ^b
	Residual	383.946	96	3.999		
	Total	1197.840	99			

a. Dependent Variabel: Kepatuhan

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Penghasilan, Pendidikan

Sumber: *Output SPSS 27, 2023*

Berdasarkan tabel 4.10, bahwa nilai F sebesar 67,834 lebih besar daripada F tabel yakni sebesar 2,31 maka dari itu dapat dikatakan model regresi layak. Sementara itu nilai signifikansinya 0,000 tidak melebihi 0,05 maka dari itu dapat dikatakan bahwa variabel bebas pada penelitian ini berpengaruh dengan cara simultan terhadap variabel terikat.

4.2.5.2. Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Untuk memperlihatkan resisten atau tidaknya hubungan antar variabel X dengan Y maka dilakukanlah uji ini. Pearson correlation dipakai pada uji ini. Variabel X dan Y didapati memiliki korelasi yang kuat apabila nilai korelasi menghampiri bilangan 1 (*positive* atau *negative*), dengan demikian model regresi

bisa dibidang ekuivalen. (Gani, 2018). Tabel 4.13 dibawah merupakan uraian capaian pengetesan, meliputi:

Tabel 4.11. Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Variabel	Pearson Correlation	Kriteria	Kelayakan
Pendidikan	0,626	Hubungan Kuat	Layak
Penghasilan	0,547	Hubungan Kuat	Layak
Pengetahuan	0,956	Hubungan Kuat	Layak

Sumber: Hasil olahan data, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 bisa dicermati pearson correlation bisa dimaknai mempunyai hubungan erat sebab variabel tingkat pendidikan senilai 0,626. Kemudian pearson correlation bisa dimaknai mempunyai hubungan erat sebab variabel tingkat penghasilan senilai 0,547. Sama halnya dengan pearson correlation variabel pengetahuan perpajakan mempunyai makna hubungan yang erat sebab memiliki nilai senilai 0,956. Bisa ditarik kesimpulan bahwa uraian capaian uji tersebut bisa dibidang layak pada model regresi.

4.2.5.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai R², maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 4.12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.679	.669	2.000

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Penghasilan, Pendidikan

Sumber: Output SPSS 27, 2023

Berdasarkan tabel 4.12, menunjukan nilai R square (R²) sebesar 0,679 atau sama dengan 67,9%. Hal ini berarti variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan sebesar 67,9% oleh variabel independen yang digunakan yaitu, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan pengetahuan perpajakan. Sedangkan sisanya sebesar 32,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.2.6. Hasil Uji Regresi

4.2.6.1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.085	1.798		6.721	.000
	Pendidikan	.416	.207	.141	2.010	.047
	Penghasilan	.589	.212	.188	2.785	.006
	Pengetahuan	.462	.045	.661	10.270	.000

a. Dependent Variabel: Kepatuhan
 Sumber: Output SPSS 27, 2023

Berdasarkan tabel 4.16 didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

$$\text{Kepatuhan} = 12.085 + 0.416X_1 + 0.589X_2 + 0.462X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di awal diketahui:

- Apabila tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan pengetahuan perpajakan bernilai 0, maka kepatuhan wajib pajak mempunyai nilai 12,085 merupakan makna dari nilai a (konstanta) mempunyai nilai 12,085.
- Koefisien variabel tingkat pendidikan (X₁) mempunyai nilai senilai 0,416 bisa dimaknai apabila variabel tingkat pendidikan mengalami kenaikan 1,

dengan anggapan variabel independen lain tidak berubah maka variabel kepatuhan wajib pajak pula mengalami kenaikan senilai 0,416.

- c. Koefisien variabel tingkat penghasilan (X2) mempunyai nilai senilai 0,589 bisa dimaknai apabila variabel tingkat penghasilan mengalami kenaikan 1, dengan anggapan variabel independen lain tidak berubah maka variabel kepatuhan wajib pajak pula mengalami kenaikan senilai 0,589.
- d. Koefisien variabel pengetahuan perpajakan (X3) mempunyai nilai senilai 0,462 bisa dimaknai apabila variabel pengetahuan perpajakan mengalami kenaikan 1, dengan anggapan variabel independen lain tidak berubah maka variabel kepatuhan wajib pajak pula mengalami kenaikan senilai 0,462.

4.2.7. Hasil Uji Hipotesis

4.2.7.1. Hasil Uji Keberpengaruh

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.13 di atas, didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1. Variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai t sebesar 2,010 dan nilai signifikannya 0,047. Dengan demikian tingkat pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Variabel tingkat penghasilan (X2) memiliki nilai t sebesar 2,785 dan nilai signifikannya 0,006. Dengan demikian tingkat penghasilan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
3. Variabel pengetahuan perpajakan (X3) memiliki nilai t sebesar 10,270 dan nilai signifikannya 0,000. Dengan demikian pengetahuan perpajakan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.2.7.2. Hasil Uji Arah Pengaruh

Uji ini dilaksanakan atas misi yaitu melihat bagaimana arah pengaruh dari variabel bebas pada variabel terikat, apakah berpengaruh positif atau negatif. Apabila nilai $\beta > 0$, bermakna variabel independen berhubungan positif. Apabila nilai $\beta < 0$, bermakna variabel independen berhubungan negatif.

1. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai β sebesar 0,416. Variabel tingkat pendidikan memiliki korelasi positif terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Variabel tingkat penghasilan memiliki nilai β sebesar 0,589. Variabel tingkat penghasilan memiliki korelasi positif terhadap kepatuhan wajib pajak.
3. Variabel pengetahuan perpajakan memiliki nilai β sebesar 0,462. Variabel pengetahuan perpajakan memiliki korelasi positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian variabel tingkat pendidikan (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,047 dengan nilai t sebesar 2,010. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian H_1 diterima.

Dalam penelitian ini kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan secara umum dianggap memiliki korelasi positif dengan kesadaran hukum dan pemahaman tentang kewajiban pajak. Pendidikan yang baik dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya membayar pajak secara tepat waktu dan benar, serta implikasi hukum yang timbul akibat ketidakpatuhan. Selain itu, pendidikan yang baik juga dapat mempengaruhi kesadaran etis seseorang terhadap tanggung jawab sosial dan kontribusinya kepada negara melalui pembayaran pajak.

Dalam penelitian ini, diperoleh persentase individu yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 56%, individu yang memiliki pendidikan DIII sebesar 7% , individu yang memiliki pendidikan Strata 1 (S1)/Diploma IV (DIV) sebesar 31%, dan individu yang memiliki pendidikan Magister (S2) sebesar 6%. dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Individu dengan pendidikan SMA memiliki persentase lebih besar dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lainnya. Diketahui bahwasannya individu menerima pendidikan formal yang ditempuh yakni 9 tahun, maka daripada itu individu yang telah menempuh pendidikan formal akan meningkatkan pemahaman mereka tentang peraturan perpajakan

berarti untuk individu yang mengerti akan pelaporan pajak dapat dengan mudah dimengerti bagi individu yang sudah menempuh pendidikan dasar menuju pendidikan lanjut. Sehingga dengan berdasarkan tingkat pendidikan individu akan lebih patuh dan mudah dalam melaporkan pajaknya. Individu yang menempuh pendidikan formal dapat memberikan keterampilan analitis dan kritis yang dapat membantu individu dalam memahami implikasi pajak dari keputusan keuangan mereka.

Dampak dari hasil penelitian ini kepada petugas pajak adalah diketahuinya pengaruh tingkat pendidikan patuh akan membayar pajak memiliki pengaruh yang signifikan terkait hasil dari pelaporan pajak. Dengan demikian wajib pajak dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah tidak menghadapi kesulitan dalam mengisi laporan pajak mereka karena kompleksitas peraturan perpajakan dan terminologi teknis yang digunakan dengan mudah dipahami. Dampak bagi wajib pajak dengan tingkat pendidikan yakni pada individu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maupun yang tinggi mereka memiliki pemahaman yang baik dan tau akan kewajibannya dalam pemenuhan pembayaran pajaknya, sehingga mereka terhindar dari sanksi yang akan diterima jika tidak patuh dalam pembayaran pajak.

Solusi yang dapat dilakukan oleh petugas pajak yaitu pemerintah dan lembaga terkait perlu menyelenggarakan program edukasi perpajakan yang mudah diakses untuk semua lapisan masyarakat, termasuk wajib pajak dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah maupun yang memiliki pendidikan yang tinggi. Program ini harus menyediakan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang kewajiban perpajakan, manfaat perpajakan, dan cara-cara yang tepat untuk

mengisi laporan pajak. Materi edukasi perpajakan pun harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman pendidikan wajib pajak. Untuk wajib pajak dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah, materi harus disajikan dengan bahasa yang sederhana dan menggunakan contoh-contoh kasus nyata untuk memudahkan pemahaman.

Teori atribusi menjelaskan bagaimana orang menjelaskan penyebab perilaku seseorang. Dalam konteks kepatuhan wajib pajak. Teori atribusi dapat memberikan perspektif yang berbeda. Beberapa studi telah menemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sementara studi lain menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain. Selain itu, tingkat pendidikan hanyalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Dalam konteks ini, tingkat pendidikan dapat memainkan peran penting dalam atribusi. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang peraturan perpajakan, sehingga cenderung mengatribusikan kepatuhan atau ketidakpatuhan wajib pajak kepada faktor-faktor internal seperti pengetahuan atau kesadaran etis. Tetapi dapat dipikirkan bahwa dalam penelitian ini seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah dengan mudah mengetahui cara pelaporan pajak yang berujung ketaatan individu yang memiliki pendidikan yang rendah.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Fitriani (2014), yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak, menurutnya pendidikan individu berpengaruh. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rahman (2018) bahwa tidak

ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin ada peluang individu tersebut untuk melakukan penghindaran pajak.

4.3.2. Pengaruh Tingkat Penghasilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian variabel tingkat penghasilan (X_2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 dengan nilai t sebesar 2,785. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat penghasilan berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian H_2 diterima.

Dalam penelitian ini, diperoleh persentase individu yang memiliki gaji kurang dari Rp4.000.000 sebesar 36%, individu yang memiliki gaji Rp4.000.000 sampai dengan Rp6.000.000 sebesar 30%, individu yang memiliki gaji Rp6.000.000 sampai dengan Rp10.000.000 sebesar 26%, dan individu yang memiliki gaji di atas Rp10.000.000 sebesar 8%. Penelitian ini menunjukkan kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh tingkat penghasilan. Wajib pajak dengan penghasilan yang rendah lebih patuh melaporkan pajaknya. Dilihat dari hasil ini, individu yang memiliki penghasilan yang lebih rendah cenderung membayarkan pajaknya lebih kecil dibandingkan individu yang memiliki gaji yang besar. Bagi yang memiliki gaji lebih rendah tidak memberatkan individu tersebut jika hanya membayar kewajiban mereka yang dibandingkan dikenakan sanksi yang ada.

Dampak dari hasil penelitian ini kepada petugas pajak adalah petugas dimudahkan dengan patuhnya individu melaporkan pajaknya. Petugas pajak harus dapat menangani situasi pajak yang lebih kompleks dan memahami berbagai jenis penghasilan serta pengurangan atau manfaat pajak yang relevan. Dampak bagi

wajib pajak yakni individu tetap mempertahankan ketaatannya agar tidak terkena sanksi dari keterlambatan atau ketidaktaatannya atas pelaporan pajaknya.

Solusi yang dapat dilakukan oleh petugas pajak yaitu menyediakan pendampingan dan bimbingan pajak bagi wajib pajak dengan tingkat penghasilan rendah dapat membantu mereka memahami kewajiban perpajakan mereka dan cara mengisi laporan pajak dengan benar. Pendampingan ini dapat dilakukan melalui layanan konsultasi atau melalui petugas pajak yang bersedia memberikan bantuan tambahan. Meningkatkan akses wajib pajak dengan tingkat penghasilan rendah ke layanan keuangan dan pajak yang terjangkau dapat membantu mereka dalam mengelola kewajiban perpajakan dengan lebih baik. Misalnya, menyediakan pusat bantuan pajak atau pelayanan online yang mudah digunakan dan tersedia setiap saat.

Teori atribusi dapat berpendapat bahwa tingkat penghasilan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam hal ini, individu cenderung memberikan atribusi eksternal, seperti kondisi ekonomi yang sulit atau kurangnya kesadaran tentang kewajiban pajak, sebagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak mereka, bukan atribusi internal seperti motivasi atau integritas pribadi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Suryati (2019) bahwa masyarakat tidak akan menemui kesulitan dalam memenuhi kewajiban membayar pajaknya kalau nilai yang harus dibayar itu masih dibawah penghasilan yang sebenarnya mereka peroleh secara rutin. Sehingga tidak menutup kemungkinan individu akan menaati pembayaran pajak ketika penghasilan yang diterima masih dibawah dari penghasilan yang diterima. Akan tetapi penelitian ini bertolak

belakang dengan Rahman (2018), tingkat penghasilan tidak ada pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak, menurutnya individu akan beropini bahwasannya untuk membayar pajak akan menguntungkan bagi pejabat negara yang bertujuan untuk korupsi. Sehingga tidak ada pengaruh bagi individu yang memiliki penghasilan tinggi maupun rendah.

4.3.3. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian variabel gender (X3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t sebesar 10,270. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian H_3 diterima.

Dalam penelitian ini kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh pengetahuan perpajakan. Pengetahuan perpajakan berperan penting dalam mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang aturan perpajakan, individu atau entitas cenderung memenuhi kewajiban mereka dengan benar dan menghindari pelanggaran tidak disengaja. Karena individu tahu bahwa sanksi dan konsekuensi yang akan diterima jika tidak melakukan pembayaran pajak.

Dampak dari hasil penelitian ini kepada petugas pajak adalah petugas dimudahkan dengan patuhnya individu melaporkan pajaknya diketahui pengetahuan wajib pajak akan patuh terhadap pajak yaitu karena pengetahuan wajib pajak terhadap pajak tersebut. Dampak bagi wajib pajak pengetahuan perpajakan yang memadai dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak tentang konsekuensi dari ketidakpatuhan perpajakan. Mereka menyadari bahwa

menghindari kewajiban perpajakan atau melakukan pelanggaran perpajakan dapat berakibat pada sanksi hukum, denda, atau masalah hukum lainnya. Kesadaran ini mendorong wajib pajak untuk mematuhi kewajiban mereka dengan lebih baik.

Solusi yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan otoritas perpajakan yaitu Edukasi yang tepat sasaran akan membantu meningkatkan pengetahuan perpajakan wajib pajak dan kesadaran tentang pentingnya kepatuhan. Dengan demikian pemerintah dan otoritas perpajakan bisa menambah pengetahuan wajib pajak dengan melaksanakan sosialisasi dan beberapa pelatihan perpajakan agar pengetahuan perpajakan wajib pajak makin terasah dan dengan mudah memahami perpajakan sehingga kesadaran akan membayar pajak makin mendalam.

Dalam hal ini, pengetahuan perpajakan dapat berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak menurut teori atribusi. Individu atau entitas yang memiliki pengetahuan perpajakan yang baik cenderung lebih mampu memahami tanggung jawab mereka sebagai wajib pajak dan mengerti pentingnya kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Dikarenakan memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi mengharuskan individu untuk patuh dan mengetahui akibat dari menunda atau tidak membayar kewajiban pajak mereka.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Ani Saharani (2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak menurutnya pengetahuan yang mendasar sangat perlu, dikarenakan dapat memudahkan pemahaman individu terhadap perpajakan. Teori atribusi dalam konteks perpajakan mengacu pada bagaimana individu atau entitas mengatribusikan penyebab perilaku kepatuhan wajib pajak. Akan tetapi penelitian

ini bertolak belakang dengan Subagiyo (2017), pengetahuan perpajakan tidak signifikan mempengaruhi kepatuhan individu, karena menurutnya pengetahuan individu justru memberikan peluang individu untuk berlaku curang dan mengetahui celah untuk melakukan kecurangan dalam pembayaran pajak.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah proses analisis dan pembahasan dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Samarinda Ulu. Pendidikan yang baik dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya membayar pajak secara tepat waktu dan benar, serta implikasi hukum yang timbul akibat ketidakpatuhan.
2. Tingkat penghasilan berpengaruh signifikan positif di KPP Pratama Samarinda Ulu. Wajib pajak dengan penghasilan yang rendah lebih patuh melaporkan pajaknya. Dilihat dari hasil ini, individu yang memiliki penghasilan yang lebih rendah cenderung membayarkan pajaknya lebih kecil dibandingkan individu yang memiliki gaji yang besar. Bagi yang memiliki gaji lebih rendah tidak memberatkan individu tersebut jika hanya membayar kewajiban mereka yang dibandingkan dikenakan sanksi yang ada.
3. Pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Samarinda Ulu. Dalam penelitian ini kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh pengetahuan perpajakan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang aturan perpajakan, individu atau entitas cenderung memenuhi kewajiban mereka dengan benar dan

menghindari pelanggaran tidak disengaja. Wajib pajak pengetahuan perpajakan yang memadai dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak tentang konsekuensi dari ketidakpatuhan perpajakan. Kesadaran ini mendorong wajib pajak untuk mematuhi kewajiban mereka dengan lebih baik.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini, maka saran yang peneliti dapat utarakan adalah sebagai berikut:

1. Materi edukasi perpajakan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman pendidikan wajib pajak.
2. Menyediakan pusat bantuan pajak atau pelayanan online yang mudah digunakan dan tersedia setiap saat.
3. Solusi yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan otoritas perpajakan yaitu harus menyelenggarakan program edukasi pajak yang menyeluruh dan mudah diakses.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiannur, Aliffranda. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi kasus pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Bontang). Universitas Mulawarman.
- Fitriani, Dewi. (2014). Pengaruh Gender, Latar Belakang Pekerjaan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal InFestasi* Vol. 10 No. 2 Desember 2014. Halaman 115-122.
- Gani, I., & Siti, A. (2018). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial Edisi Revisi*. ANDI.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 25. Semarang: Badan penerbit universitas diponegoro.
- Iswanti, T. (2015). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Pajak serta Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Universitas 17 agustus 1945 samarinda.
- Pasaribu, Ganda Frisno Dan Christine Tjen. (2015). Pengaruh faktor-faktor demografi terhadap Kepatuhan perpajakan di Indonesia. *Jurnal berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* volume 1 Nomor 2 Tahun 2015.
- Nazaruddin, I., & Basuki, A. T. (2015). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Danisa Media.
- Nurlita, Rahayu. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
- Rahman, Arif. (2018). "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, Dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan." Artikel, Universitas Negeri Padang.
- R, Setyani. (2018). Pengaruh Money Attitude terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Pengetahuan dan Financial Self-Efficacy sebagai Moderasi.
- Resmi, S. (2016). *Perpajakan Teori Dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samsi, Saharani, Ani. (2020). Pengaruh Faktor Gender, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Kesadaran Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
- Sarasdiyanto, R. (2017). Pengaruh faktor-faktor Demografi dan kesadaran membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Siti Masruroh, Zulaikha Zulaikha. (2013) Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada Wp Op di Kabupaten Tegal).
- Subagio, S. R. (2017). Analisis Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran, dan Pengetahuan *Tax Amnesty* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. (Skripsi. Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya, Indonesia).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suryati (2019). Pengaruh Gender, Latar Belakang Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, Status Pernikahan, dan Tingkat Penghasilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada KPP Pratama Kota Tegal).
- Widagsono, Seto (2017) *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi, dan Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Studi kasus pada KPP Pratama Kepanjen*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wiratna, Sujarwen. (2020). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. hlm.6

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Identitas Bapak / Ibu:

1. Nama: (boleh tidak diisi)
2. Gender (Jenis Kelamin):
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Umur:
 - a. 17 - 29 tahun
 - b. 30 - 39 tahun
 - c. 40 - 49 tahun
 - d. Di atas 50 tahun
4. Latar Belakang Pekerjaan :
 - a. Pegawai Negeri Sipil
 - b. Karyawan Swasta (BUMN)
 - c. Profesional
 - d. Pengusaha
5. Latar Belakang Pendidikan Terakhir:
 - a. SMA
 - b. Diploma (D3)
 - c. Sarjana (S1/D4)
 - d. Magister (S2)
6. Status Pernikahan:
 - a. Belum Menikah
 - b. Menikah
7. Tingkat Penghasilan :
 - a. < Rp. 4.000.000
 - b. Rp 4.000.000 - Rp. 6.000.000
 - c. Rp. 6.000.000 - Rp. 10.000.000
 - d. Rp. 10.000.000

Pedoman Pengisian Kuesioner

Untuk pertanyaan dibawah ini, berikan jawaban terhadap semua pertanyaan dalam kuesioner ini dengan memberikan penilaian tentang sejauh mana pertanyaan itu sesuai dengan realita. Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban dengan memberikan tanda (✓) pada kotak yang sesuai berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, dengan petunjuk pengisian sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Bapak/Ibu tepat waktu dalam melaporkan SPT					
2	Bapak/Ibu selalu membayar pajak tepat pada waktunya karena tidak ingin kena sanksi berupa denda					
3	Bapak / Ibu tidak pernah dijatuhi hukuman berkeenaan dengan pajak					
4	Bila mempunyai tunggakan pajak, maka Bapak/Ibu selalu membayar tunggakan pajak tepat pada waktunya					
5	Bapak / Ibu menyiapkan alokasi dana untuk pembayaran pajak					
6	Bapak / Ibu mengetahui dokumen yang dibutuhkan dalam pembayaran pajak					
7	Dalam membayar Pajak, Bapak / Ibu memperoleh ketepatan informasi dalam perhitungan pajak					
8	Bapak/Ibu berusaha memahami peraturan perpajakan yang berlaku sekarang baik melalui browsing lewat internet, ataupun menanyakan kepada pegawai KPP					

Variabel Pengetahuan Perpajakan (X3)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Setiap wajib pajak Pribadi yang memiliki penghasilan wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)					
2	Wajib pajak orang pribadi yang telah mengetahui haknya sebagai Wajib Pajak maka akan membayar pajaknya					
3	Wajib pajak orang pribadi yang telah mengetahui kewajibannya sebagai Wajib Pajak maka akan membayar pajaknya					
4	Wajib pajak orang pribadi yang telah memahami haknya sebagai wajib pajak maka akan melaporkan pajaknya					
5	Wajib pajak orang pribadi yang telah memahami kewajibannya sebagai wajib pajak maka akan melaporkan pajaknya					
6	Sebagai wajib pajak orang pribadi, saya mengetahui dengan baik sanksi yang akan diterima jika tidak membayar pajak					
7	Sebagai wajib pajak orang pribadi, saya memahami dengan baik sanksi yang akan diterima apabila melalaikan kewajiban perpajakan saya.					
8	Sebagai wajib pajak orang pribadi, saya mengetahui dengan baik PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak), PKP (Penghasilan Kena Pajak), dan tarif pajak yang berlaku					
9	Sebagai wajib pajak orang pribadi, saya memahami dengan baik PKP (Penghasilan Kena Pajak)					
10	Sebagai wajib pajak orang pribadi, saya memahami dengan baik tarif pajak yang berlaku					

Lampiran 2. Tabulasi Kuesioner

NO	KEPATUHAN (Y)								
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y6	Y.7	Y.8	Y
1	4	4	4	4	4	4	4	4	28
2	4	5	4	4	4	4	4	4	29
3	5	4	4	4	3	4	3	3	25
4	5	5	3	4	4	4	4	4	28
5	5	5	5	5	3	4	4	4	30
6	4	5	5	5	3	4	4	4	30
7	4	4	5	5	3	4	4	5	30
8	5	5	5	5	5	5	5	4	34
9	4	4	4	4	4	4	4	4	28
10	4	4	4	4	4	4	4	4	28
11	4	4	4	4	4	4	4	4	28
12	5	5	5	5	5	3	3	5	31
13	5	5	5	5	5	5	5	5	35
14	4	5	4	5	5	4	2	3	28
15	4	4	4	4	3	3	4	4	26
16	4	4	4	4	4	4	4	5	29
17	5	5	5	5	4	5	4	4	32
18	2	4	2	4	4	4	5	4	27
19	4	4	5	4	4	5	4	4	30
20	5	5	5	5	5	5	5	5	35
21	5	5	5	5	5	3	5	3	31
22	4	4	4	4	4	4	4	4	28
23	4	4	4	4	4	4	4	4	28
24	4	4	4	4	4	4	4	4	28
25	4	4	4	4	4	4	4	4	28
26	5	5	5	5	5	5	5	5	35
27	4	4	4	4	4	4	4	4	28
28	4	5	4	4	3	5	5	5	31
29	4	4	2	5	1	1	2	3	18
30	4	4	5	4	3	4	4	4	28
31	4	5	1	4	4	4	5	5	28
32	4	4	4	4	4	4	4	4	28
33	5	5	5	5	5	5	3	4	32
34	5	5	5	5	5	5	5	5	35
35	4	4	4	4	4	4	4	4	28
36	4	4	4	4	4	4	4	4	28
37	5	5	5	5	4	4	4	4	31

38	4	5	4	4	4	4	4	4	29
39	4	4	3	4	4	4	4	4	27
40	4	4	4	4	4	4	4	4	28
41	5	5	5	5	5	5	5	4	34
42	4	4	4	4	4	4	4	4	28
43	5	5	5	5	5	5	5	5	35
44	4	4	4	4	4	4	4	4	28
45	5	5	5	5	5	5	5	5	35
46	5	5	5	5	5	5	5	5	35
47	5	5	5	4	4	5	5	5	33
48	4	4	4	4	4	4	4	4	28
49	5	5	5	5	5	5	5	5	35
50	4	4	4	4	4	4	4	4	28
51	4	4	4	4	4	3	4	4	27
52	5	4	4	5	4	4	5	4	30
53	4	4	2	4	5	4	4	4	27
54	4	4	4	4	4	2	2	2	22
55	5	5	5	5	4	5	5	5	34
56	4	4	4	4	4	2	4	4	26
57	4	5	4	4	4	4	4	4	29
58	4	4	5	5	4	4	4	5	31
59	4	4	4	3	3	3	4	3	24
60	5	5	5	5	5	5	5	5	35
61	4	4	4	4	4	4	4	4	28
62	4	4	4	4	4	4	4	4	28
63	5	5	5	5	5	5	4	4	33
64	4	4	4	4	4	4	4	4	28
65	4	4	4	4	4	3	4	3	26
66	4	4	5	4	4	4	4	4	29
67	4	4	4	4	4	4	4	4	28
68	5	5	4	2	4	3	5	4	27
69	5	5	5	4	4	5	5	5	33
70	4	4	4	4	4	4	4	4	28
71	4	5	5	5	4	4	4	3	30
72	5	5	2	5	4	5	5	5	31
73	5	4	5	4	4	4	4	4	29
74	4	5	5	5	5	5	5	5	35
75	4	4	4	4	4	4	4	4	28
76	4	4	4	4	4	4	4	4	28
77	5	5	5	5	5	3	4	4	31
78	4	5	5	5	5	5	5	5	35

79	4	4	4	4	4	4	4	4	28
80	4	4	4	4	3	4	4	4	27
81	4	4	4	4	4	4	4	4	28
82	4	4	1	5	4	5	4	4	27
83	4	4	4	4	4	4	4	4	28
84	5	4	5	4	4	4	5	4	30
85	4	4	3	4	4	4	4	4	27
86	4	4	4	4	4	4	4	4	28
87	4	4	5	5	3	4	4	4	29
88	4	4	4	4	4	4	4	4	28
89	5	5	5	5	5	5	5	5	35
90	5	5	5	5	5	5	5	5	35
91	5	5	5	5	5	5	5	5	35
92	5	5	4	4	4	5	5	5	32
93	5	5	5	5	5	5	5	5	35
94	4	4	4	4	4	4	4	4	28
95	4	5	4	4	4	4	4	4	29
96	5	4	4	4	4	4	4	4	28
97	4	4	4	4	4	4	4	4	28
98	5	5	5	5	5	4	5	5	34
99	4	5	5	4	4	4	4	4	30
100	2	4	5	4	4	4	4	4	29

NO	PENGETAHUAN (X5)										X5
	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	X5.8	X5.9	X5.10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	46
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	44
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
12	5	5	5	5	5	3	3	3	4	3	41
13	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
14	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	36
15	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	44
16	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	44

99	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
100	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45

Lampiran 3. *Output* SPSS

A. Pengujian Instrumen

Correlations										
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	TOTAL
Y1.1	Pearson Correlation	1	.592**	.602**	.519**	.292	.182	.052	.106	.470**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.003	.117	.335	.786	.575	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.2	Pearson Correlation	.592**	1	.416*	.659**	.410*	.302	.230	.191	.624**
	Sig. (2-tailed)	.001		.022	.000	.024	.105	.222	.311	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.3	Pearson Correlation	.602**	.416*	1	.440*	.415*	.510**	.318	.368*	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000	.022		.015	.023	.004	.087	.045	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.4	Pearson Correlation	.519**	.659**	.440*	1	.172	-.034	-.036	.091	.405*
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.015		.363	.857	.849	.632	.027
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.5	Pearson Correlation	.292	.410*	.415*	.172	1	.535**	.413*	.276	.733**
	Sig. (2-tailed)	.117	.024	.023	.363		.002	.023	.140	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.6	Pearson Correlation	.182	.302	.510**	-.034	.535**	1	.611**	.484**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.335	.105	.004	.857	.002		.000	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.7	Pearson Correlation	.052	.230	.318	-.036	.413*	.611**	1	.512**	.691**
	Sig. (2-tailed)	.786	.222	.087	.849	.023	.000		.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.8	Pearson Correlation	.106	.191	.368*	.091	.276	.484**	.512**	1	.626**
	Sig. (2-tailed)	.575	.311	.045	.632	.140	.007	.004		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.470**	.624**	.751**	.405*	.733**	.782**	.691**	.626**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000	.027	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations												
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.655**	.626**	.659**	.549**	.490**	.581**	.518**	.564**	.402*	.737**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.002	.006	.001	.003	.001	.028	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson	.655**	1	.782**	.797**	.758**	.417*	.424*	.368*	.486**	.570**	.762**

	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.022	.020	.046	.006	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.626**	.782**	1	.839**	.905**	.452*	.465**	.324	.533**	.465**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.012	.010	.080	.002	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	.659**	.797**	.839**	1	.832**	.542**	.469**	.477**	.538**	.605**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.002	.009	.008	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.5	Pearson Correlation	.549**	.758**	.905**	.832**	1	.472**	.482**	.337	.459**	.564**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000		.008	.007	.069	.011	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.6	Pearson Correlation	.490**	.417*	.452*	.542**	.472**	1	.841**	.690**	.663**	.775**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.006	.022	.012	.002	.008		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.7	Pearson Correlation	.581**	.424*	.465**	.469**	.482**	.841**	1	.741**	.735**	.701**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.001	.020	.010	.009	.007	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.8	Pearson Correlation	.518**	.368*	.324	.477**	.337	.690**	.741**	1	.783**	.799**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.003	.046	.080	.008	.069	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.9	Pearson Correlation	.564**	.486**	.533**	.538**	.459*	.663**	.735**	.783**	1	.735**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.002	.002	.011	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.10	Pearson Correlation	.402*	.570**	.465**	.605**	.564**	.775**	.701**	.799**	.735**	1	.850**
	Sig. (2-tailed)	.028	.001	.010	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.737**	.762**	.774**	.829**	.774**	.813**	.824**	.783**	.827**	.850**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	29.1333	11.016	.470	.790
Y1.2	28.9667	11.206	.581	.780
Y1.3	29.1667	9.385	.673	.756
Y1.4	29.0000	12.000	.340	.805
Y1.5	29.5000	9.569	.561	.778
Y1.6	29.3667	9.689	.611	.767
Y1.7	29.3667	10.447	.483	.789
Y1.8	29.3000	11.183	.460	.791
Item-Total Statistics				

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	37.8667	24.257	.688	.931
X3.2	37.9667	23.344	.705	.930
X3.3	38.0667	23.444	.722	.929
X3.4	38.0000	22.552	.782	.926
X3.5	38.0000	23.724	.726	.929
X3.6	38.3000	22.493	.761	.927
X3.7	38.2667	21.926	.769	.927
X3.8	38.3000	22.079	.714	.930
X3.9	38.2667	22.616	.780	.926
X3.10	38.2667	21.720	.801	.925

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations							
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6
Y1.1	Pearson Correlation	1	.599**	.411**	.440**	.400**	.357**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y1.2	Pearson Correlation	.599**	1	.373**	.526**	.490**	.463**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y1.3	Pearson Correlation	.411**	.373**	1	.359**	.345**	.310**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.002
	N	100	100	100	100	100	100
Y1.4	Pearson Correlation	.440**	.526**	.359**	1	.387**	.394**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y1.5	Pearson Correlation	.400**	.490**	.345**	.387**	1	.523**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y1.6	Pearson Correlation	.357**	.463**	.310**	.394**	.523**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100
Y1.7	Pearson Correlation	.359**	.443**	.239*	.195	.445**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.016	.052	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y1.8	Pearson Correlation	.357**	.454**	.253*	.365**	.412**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.011	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.579**	.723**	.622**	.625**	.723**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100

Correlations								
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7
X3.1	Pearson Correlation	1	.727**	.730**	.668**	.658**	.594**	.520**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.727**	1	.857**	.827**	.834**	.599**	.523**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000

	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.730**	.857**	1	.860**	.907**	.645**	.509**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.668**	.827**	.860**	1	.876**	.623**	.492**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.658**	.834**	.907**	.876**	1	.630**	.550**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.6	Pearson Correlation	.594**	.599**	.645**	.623**	.630**	1	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.7	Pearson Correlation	.520**	.523**	.509**	.492**	.550**	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.8	Pearson Correlation	.515**	.487**	.472**	.508**	.512**	.738**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.9	Pearson Correlation	.580**	.595**	.582**	.562**	.563**	.760**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.10	Pearson Correlation	.485**	.602**	.534**	.596**	.575**	.763**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.758**	.824**	.826**	.820**	.830**	.870**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100

Inter-Item Correlation Matrix								
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8
Y1.1	1.000	.599	.411	.440	.400	.357	.359	.357
Y1.2	.599	1.000	.373	.526	.490	.463	.443	.454
Y1.3	.411	.373	1.000	.359	.345	.310	.239	.253
Y1.4	.440	.526	.359	1.000	.387	.394	.195	.365
Y1.5	.400	.490	.345	.387	1.000	.523	.445	.412
Y1.6	.357	.463	.310	.394	.523	1.000	.619	.655
Y1.7	.359	.443	.239	.195	.445	.619	1.000	.698
Y1.8	.357	.454	.253	.365	.412	.655	.698	1.000

Inter-Item Correlation Matrix										
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10
X3.1	1.000	.727	.730	.668	.658	.594	.520	.515	.580	.485
X3.2	.727	1.000	.857	.827	.834	.599	.523	.487	.595	.602
X3.3	.730	.857	1.000	.860	.907	.645	.509	.472	.582	.534
X3.4	.668	.827	.860	1.000	.876	.623	.492	.508	.562	.596
X3.5	.658	.834	.907	.876	1.000	.630	.550	.512	.563	.575
X3.6	.594	.599	.645	.623	.630	1.000	.802	.738	.760	.763
X3.7	.520	.523	.509	.492	.550	.802	1.000	.835	.810	.758
X3.8	.515	.487	.472	.508	.512	.738	.835	1.000	.839	.823
X3.9	.580	.595	.582	.562	.563	.760	.810	.839	1.000	.817
X3.10	.485	.602	.534	.596	.575	.763	.758	.823	.817	1.000

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENDIDIKAN	100	1.00	4.00	1.8700	1.05078
PENGHASILAN	100	1.00	4.00	2.0600	.97255
PENGETAHUAN	100	28.00	50.00	42.9300	4.97723
KEPATUHAN	100	18.00	35.00	29.6500	3.20156
Valid N (listwise)	100				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.07266218
Most Extreme Differences	Absolute		.082
	Positive		.046
	Negative		-.082
Test Statistic			.082
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.096
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.099
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.091
		Upper Bound	.107

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

C. Uji Koefisien Korelasi

Correlations

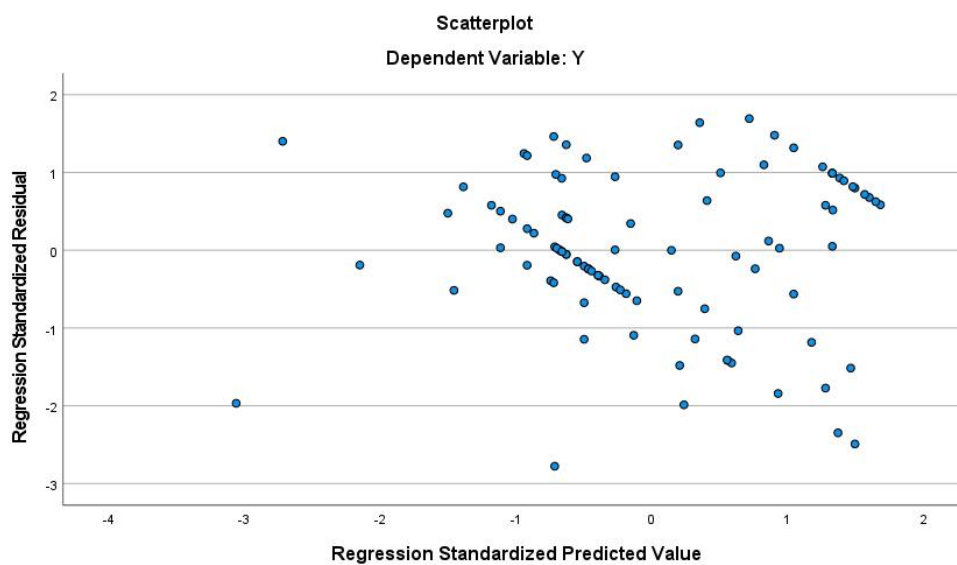
		Pendidikan	Penghasilan	Pengetahuan	jumlah
Pendidikan	Pearson Correlation	1	.500**	.419**	.626**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
Penghasilan	Pearson Correlation	.500**	1	.330**	.547**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000
	N	100	100	100	100
Pengetahuan	Pearson Correlation	.419**	.330**	1	.956**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000
	N	100	100	100	100
jumlah	Pearson Correlation	.626**	.547**	.956**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance

1	(Constant)	6.823	2.116		3.224	.002	
	X1	-.038	.217	-.013	-.176	.861	.880
	X2	.199	.236	.060	.841	.402	.864
	X3	.479	.043	.744	11.007	.000	.975

**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762 ^a	.581	.559	2.127	1.891

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	589.453	5	117.891	26.056	.000 ^b
	Residual	425.297	94	4.524		
	Total	1014.750	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X1, X3

Correlations

		Y	X1	X2	X3	X4	X5
Pearson Correlation	Y	1.000	.138	.085	.109	.062	.749
	X1	.109	.137	-.036	1.000	.265	.132
	X2	.062	-.176	.155	.265	1.000	.005
	X3	.749	.103	-.028	.132	.005	1.000

Sig. (1-tailed)	Y		.086	.201	.139	.270	.000
	X1	.139	.087	.362	.	.004	.096
	X2	.270	.040	.062	.004	.	.480
	X3	.000	.155	.393	.096	.480	.
N	Y	100	100	100	100	100	100
	X1	100	100	100	100	100	100
	X2	100	100	100	100	100	100
	X3	100	100	100	100	100	100